

Strategi Pengelolaan Keuangan yang Disesuaikan dengan Era Modern pada UMKM Kemang Bogor

R. Adhi Sutanto B.¹, Muh. Faizal Jambak², Muh. Rezkullah³, Nasahi Hizbatu W.⁴, Suci Kadarwati⁵, Hadi Supratikta⁶, Hamsinah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Pascasarjana, Magister Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: adhisutanto23@gmail.com

Diterima 01/Januari/2024 | Direvisi 10/Januari/2024 | Disetujui 10/Februari/2024

Abstract

This Community Service (PKM) aims to provide education regarding simple, modern financial concepts to members of the Koperasi Kemang Berdaya MSMEs, Kemang District in Bogor Regency which has an impact on optimal financial management with the use of technology. The method used is through surveys and direct delivery of material as well as simulations and discussions regarding financial management in MSMEs. The conclusion from this PKM is that before implementing PKM, MSME players still lacked mastery of managing financial reports in a simple and optimal manner. However, after the activities were carried out, MSME players began to understand that in financial management, simple financial management could be carried out using technology in the modern era by separating business finances and household finances to realize modern financial management at Kemang Berdaya MSMEs, Kemang District, Bogor Regency.

Keywords: PKM, Financial Management, MSMEs, Modern Era

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai konsep keuangan sederhana yang modern kepada anggota koperasi (pelaku) UMKM Kemang Berdaya, Kecamatan Kemang di Kabupaten Bogor yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang optimal dengan pemanfaatan teknologi. Metode yang digunakan melalui survei dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM tersebut. Kesimpulan dari PKM ini bahwa sebelum pelaksanaan PKM, para pelaku UMKM masih kurang menguasai pengelolaan laporan keuangan secara sederhana dan optimal. Namun setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan para pelaku UMKM mulai memahami bahwa dalam manajemen keuangan, pengelolaan keuangan sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi di era modern dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang modern pada UMKM Kemang Berdaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Kata kunci: PKM, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Era Modern

1. PENDAHULUAN

Pada era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan transformasi bisnis yang cepat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga penyedia lapangan pekerjaan yang signifikan di berbagai tingkatan masyarakat. Namun, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang seringkali menjadi faktor penentu keberlanjutan dan perkembangan bisnis. Perekonomian yang terus berubah dan dinamis menuntut adopsi strategi pengelolaan keuangan yang canggih dan inovatif, terutama bagi UMKM.

Kecamatan Kemang, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bogor, tidak terkecuali dari perubahan besar yang terjadi di era modern ini. Wilayah Kecamatan Kemang memiliki luas sebesar 3.360,10 hektar yang terdiri dari 1 kelurahan dan 8 desa. Kecamatan Kemang secara administratif berbatasan dengan Kecamatan Parung (sebelah utara), Kecamatan Ciseeng (sebelah barat), Kecamatan Ranca Bungur (sebelah selatan), dan Kecamatan Tajur Halang (sebelah timur). Sektor perdagangan dan jasa merupakan pengembangan sektor ekonomi di wilayah Kabupaten

Bogor dalam rangka menyeimbangkan perkembangan antara kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan sebagai bagian dari upaya mempercepat perkembangan kawasan-kawasan di Kabupaten Bogor. UMKM diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Salah satu pelaku UMKM yang aktif dan berkembang di Kecamatan Kemang adalah forum pelaku UMKM yang dikoordinasi Koperasi Kemang Berdaya.

Tantangan dalam pengelolaan keuangan UMKM sendiri adalah kurangnya pengetahuan finansial, dimana sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman terbatas tentang konsep keuangan modern, termasuk manajemen keuangan, perencanaan anggaran, dan analisis finansial. Adanya keterbatasan akses teknologi keuangan, UMKM sering menghadapi kendala dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi keuangan, seperti aplikasi keuangan dan sistem pembayaran digital, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. UMKM sering kesulitan mengelola risiko keuangan dan menghadapi ketidakpastian, terutama dalam menghadapi perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang dinamis. Hasil penelitian Simatupang & Purba (2018) memberikan fakta bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pelaku UMKM tidak menguasai dan tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang memadai. UMKM tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Penelitian lain oleh Fitriaty, Amin, & Khalik (2018) memaparkan bahwa rata-rata para pelaku UMKM masih melakukan usaha berdasarkan sistem kekeluargaan dan musiman, dimana pencatatan belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Keterbatasan ini mempengaruhi kinerja keuangan, daya saing, dan pertumbuhan bisnis UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai konsep keuangan sederhana yang modern kepada anggota koperasi (pelaku) UMKM Kemang Berdaya, Kecamatan Kemang di Kabupaten Bogor yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang optimal dengan pemanfaatan teknologi era modern. Mengedepankan efisiensi operasional dengan penggunaan teknologi keuangan, memungkinkan para pelaku UMKM untuk melakukan transaksi, manajemen inventaris, dan pelaporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat dan mendapatkan akses lebih baik ke layanan keuangan, termasuk pembiayaan dan investasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Manajemen keuangan pada skala UMKM melibatkan sejumlah konsep dan prinsip yang dapat membantu pemilik usaha mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Menurut Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”. Nugroho, Irnawati, & Hendra (2024) menyebutkan bahwa manajemen keuangan sederhana meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

SAK EMKM ini dirancang sebagai standar akuntansi sederhana dan dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Anggraeni, Marlina, & Suwarno (2021) menyebutkan bahwa dengan adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM.

Penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi *Microsoft Excel* atau aplikasi *Android* sederhana, telah memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi pengelola UMKM. Novita & Wulanditya (2020) menyebutkan bahwa UMKM membutuhkan pemrosesan catatan akuntansi berbasis sistem, sehingga informasi yang disajikan lebih akurat, cepat dan tepat, salah satunya dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dengan bantuan teknologi ini, proses manajemen keuangan UMKM menjadi lebih efisien dan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan aplikasi *Android* yang dirancang khusus untuk keperluan keuangan juga semakin banyak diminati karena kemudahannya dalam menyusun dan memantau laporan keuangan secara *real-time* (Suciani, Widiyanto, & Rahmadiane, 2018). Dengan adanya teknologi ini, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis mereka secara keseluruhan.

Adaptasi dengan perubahan zaman bukanlah pilihan, melainkan keharusan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Strategi pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan era modern bukan hanya menjadi kunci kesuksesan tetapi juga merupakan pondasi yang kokoh untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dan adaptif. Transformasi digital menjadi kunci utama untuk memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM. Penerapan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan era modern akan memberikan dampak positif pada daya saing, efisiensi operasional, dan keberlanjutan bisnis UMKM.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah melalui survei dan penyampaian materi secara langsung (penyuluhan) serta simulasi dan diskusi mengenai pengelolaan keuangan dengan menyelenggarakan pelatihan kualitatif. Pelatihan kualitatif adalah pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan usaha pelaku UMKM melalui rangkaian kegiatan identifikasi masalah dan penyuluhan yang didalamnya berupa solusi yang akan dilakukan (Luthfi, Aji, & Ludvy, 2024).

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei lokasi Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
- 2) Observasi, setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- 3) Rapat koordinasi tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

PKM dilaksanakan di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 28 Januari 2024. Kegiatan ini dibimbing oleh tim dosen pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikutsertakan peran instansi terkait, yaitu Ketua Koperasi UMKM Kemang Berdaya serta pelaku UMKM yang dibinanya.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada pelaku UMKM sebagai peserta UMKM di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi akuntansi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan anggota UMKM Kemang berdaya di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim PKM akan melakukan pelatihan dan sosialisasi bagi anggota UMKM Kemang berdaya, tentang pengelolaan serta pencatatan keuangan dengan teknologi era modern, menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana yang tersedia di *android* dan *IOS*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM menempati peran penting dalam berbagai sektor bisnis yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM telah terbukti tangguh menghadapi tantangan, seperti yang terlihat pada masa krisis ekonomi tahun 1997-1998 di mana banyak perusahaan besar gulung tikar, namun UMKM tetap bertahan. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga signifikan, mencapai sekitar satu milyar setiap tahunnya. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan peningkatan persentase PDB UMKM dari tahun 2010 hingga 2013. Hal ini menandakan bahwa perlunya UMKM untuk terus mengembangkan dan mempertahankan bisnis mereka.

Meskipun demikian, masih ada UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola bisnisnya dengan efektif, dan tidak jarang mengalami kegagalan. Bahkan beberapa UMKM masih mengelola keuangannya secara tradisional dengan tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik UMKM akan manajemen bisnis, terutama dalam hal sistem informasi akuntansi penjualan dan pengelolaan keuangan yang dapat didukung oleh aplikasi teknologi era modern.

Sistem pengelolaan keuangan modern sangat diperlukan oleh pemilik UMKM yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan dan pengelolaan kondisi keuangan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi untuk memajukan usaha atau bisnis. Sistem pengelolaan keuangan modern akan memudahkan pelaku UMKM melakukan sebagian besar kegiatan pengelolaan keuangan. Namun, kemudahan ini kurang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sehingga masalah utama bagi UMKM di Indonesia yaitu, penggunaan serta pemanfaatan teknologi (Maier, 2016).

Strategi pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, dikarenakan baik buruknya pengelolaan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha. Pemanfaatan teknologi era modern, khususnya yang terkait pengelolaan keuangan, antara lain aplikasi sederhana *Microsoft Excel* dan aplikasi berbasis android dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Berbagai faktor melatarbelakangi belum terlaksananya pemanfaatan teknologi dengan baik khususnya teknologi pengelolaan keuangan modern. Hal itu juga dirasakan oleh anggota UMKM Kemang berdaya. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan anggota UMKM Kemang Berdaya terhadap aplikasi pengelolaan keuangan serta belum adanya edukasi tentang aplikasi tersebut. Anggota UMKM Kemang Berdaya masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan secara manual, selain memiliki banyak kelemahan sistem pengelolaan keuangan manual juga dirasa kurang efisien dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini.

Dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut, tim PKM melakukan penyuluhan dan sosialisasi bagi anggota UMKM Kemang Berdaya, tentang pengelolaan serta pencatatan keuangan dengan teknologi menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana yang tersedia di *android* dan *IOS*. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data atau informasi tambahan (dengan melakukan wawancara kepada anggota UMKM Kemang Berdaya tentang sistem yang digunakan untuk mengelola keuangan). Hal ini

untuk pemetaan sejauh mana anggota UMKM Kemang Berdaya telah mengetahui penggunaan teknologi era modern, sehingga dapat fokus dalam pendampingan ke depannya.

2. Sosialisasi pengelolaan keuangan menggunakan teknologi (dengan memberikan sosialisasi kepada anggota UMKM Kemang berdaya menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana yang tersedia di *android* dan *IOS*).

Dengan diadakannya sosialisasi terkait pengelolaan keuangan modern menggunakan aplikasi sederhana maka diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha. Manfaat lain dari pengelolaan keuangan menggunakan teknologi yaitu agar segala bentuk transaksi yang telah dilakukan dapat terjaga dengan baik, terhindar dari kesalahan perhitungan, serta lebih menghemat waktu.

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan para pelaku UMKM mulai memahami bahwa dalam manajemen keuangan, pengelolaan keuangan sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi di era modern dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang modern pada UMKM Kemang Berdaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan PKM yang mengambil judul “Strategi Pengelolaan Keuangan yang Disesuaikan dengan Era Modern pada UMKM Kemang, Bogor”.



Gambar 1. Tim PKM bersama para pelaku UMKM Koperasi Kemang Berdaya



Gambar 2. Tim PKM bersama para Dosen Pembimbing PKM



Gambar 3. Foto bersama para pelaku UMKM dan tim PKM setelah kegiatan pengabdian

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan atas permasalahan pada kegiatan pengabdian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait strategi pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan era modern pada Koperasi UMKM Kemang Berdaya di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
2. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya dapat diberikan demo untuk menggunakan teknologi yakni aplikasi pencatat keuangan baik aplikasi *Microsoft Excel* atau aplikasi sederhana yang tersedia di *android* atau *IOS*, dalam upaya mewujudkan anggota koperasi yang cerdas dan mandiri serta menanggulangi ketergantungan pada catatan keuangan manual di rumah tangga anggota Koperasi UMKM Kemang Berdaya.
3. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan atau praktik penggunaan teknologi yakni aplikasi pencatat keuangan baik aplikasi *Microsoft Excel* atau aplikasi sederhana yang tersedia di *android* atau *IOS*, dalam upaya mewujudkan anggota koperasi yang cerdas dan mandiri serta menanggulangi ketergantungan pada catatan keuangan manual di rumah tangga anggota Koperasi UMKM Kemang Berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono). *JABKES: Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, Vol. 1, No. 2, Hal. 253-270.
- Fitriaty, Amin, S., & Khalik, I. (2018). Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Rangka Mengembangkan Industri Kecil Dan Menengah Pada UMKM Center OLT (Olahan Laut Tungal) Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Sembadha*, Vol. 1, No. 1, Hal. 151-155.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luthfi, A., M., Aji, A., & Ludvy, A. (2024). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Masyarakat Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen, Vol. 4, No. 1 Maret 2024, Hal. 26-28.

- Maier, F., Meyer, M., & Steinbereithner, M. (2016). *Nonprofit Organizations Becoming Business-Like: A Systematic Review*. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 45, 64-86. <https://doi.org/10.1177/0899764014561796>
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain *Microsoft Excel for Accounting* Bagi UMKM (Studi Kasus pada Ls Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.4, No.2.
- Nugroho, R. D., Irnawati, J., & Hendra, D. (2024). Penyuluhan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Masyarakat Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, Vol. 4, No. 1 Maret 2024, Hal. 29-32.
- Pemerintah Republik Indonesia (2008). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Penyajian Laporan Keuangan*, 3(1), Hal. 43-48.
- Suciani, R., Widiyanto, A., & Rahmadiane, G. D. (2018). Pencatatan Keuangan Berbasis *Microsoft Excel* pada UMKM (Studi Kasus Toko Putri Busana Tegal). Prosiding TA Politeknik Harapan Bersama.